

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Azwar, 2012). Berdasarkan tujuan dan hipotesis, penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional karena bertujuan untuk menyelidiki variasi satu variabel berkaitan dengan variasi satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh *Peer Attachment* (X) terhadap *Fear of Missing Out (FoMO)* (Y) pada Remaja di Bandung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah Remaja di Bandung yang berusia 15-22 tahun dan aktif menggunakan media sosial. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa usia yang paling rentan paling mengalami FoMO adalah usia remaja tengah dan remaja akhir (Przybylski, 2013). Menurut Hurlock (2003) usia remaja tengah berada di rentang usia 15-18 tahun dan usia remaja akhir berada di rentang usia 18-22 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Bandung pada tahun 2020, jumlah populasi remaja yang berusia 15-22 tahun di Bandung berjumlah sekitar 317.634 jiwa (Portal Data Bandung, 2020).

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah Remaja di Bandung yang berusia 15-22 tahun, aktif menggunakan media sosial, belum menikah dan belum bekerja. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah menggunakan rumus Slovin (Prasetyo, 2006) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berikut ini adalah perhitungan berdasarkan rumus:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{317.634}{1 + 317.634(0,05)^2} = 399,99$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus yang dipaparkan di atas, maka diketahui jumlah minimal sampel sebanyak 400 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel lebih dari jumlah minimal tersebut, yaitu sejumlah 400 remaja di Bandung.

Subjek pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* karena besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel tidak diketahui (Azwar, 2012). Jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang menjadi kriteria peneliti (Sugiyono, 2015).

C. Variabel dan Definisi

a. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini telah ditetapkan dua variabel, yaitu satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Berdasarkan landasan teori sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Independent Variable* (variabel bebas) = *Peer Attachment* (X)
- b. *Dependent Variable* (variabel terikat) = *Fear of Missing Out* (Y)

b. Definisi

1. Definisi Konseptual

a. *Peer Attachment*

Menurut Armsden & Greenberg (1987) *peer attachment* adalah hubungan erat yang terbentuk antara seseorang dengan temannya yang dikarenakan oleh jalinan komunikasi yang baik. *Peer Attachment* merupakan suatu hubungan yang terjalin dengan kuat antara seorang remaja dengan teman-temannya, baik dengan seseorang maupun berkelompok (Neufeld, 2004). Santrock (2003) juga mendefinisikan *peer attachment* sebagai jalinan hubungan yang lebih erat antara individu dengan teman sebayanya.

b. *Fear of Missing Out (FoMO)*

Fear of Missing Out (FoMO) merupakan suatu sindrom kecemasan sosial yang ditandai dengan keinginan untuk terus terhubung dengan apa yang dilakukan orang lain di media sosial (Przybylski et al., 2013). *FoMO* juga didefinisikan Przybylski (2013) sebagai kekhawatiran yang dirasakan seseorang bahwa orang lain mungkin memiliki pengalaman yang lebih memuaskan dibanding dirinya sehingga mendorong seseorang untuk terhubung secara terus menerus melalui media sosial.

2. Definisi Operasional

a. *Peer Attachment*

Peer Attachment adalah persepsi remaja mengenai hubungan erat yang terbentuk antara remaja dengan temannya yang ditunjukkan dengan jalinan komunikasi yang baik dan rasa kepercayaan terhadap teman sebaya. Kualitas *peer attachment* dapat dilihat dari aspek *peer attachment* yang terdiri dari *communication*, *trust* dan *alienation*. Dari kualitas tersebut akan membentuk pola kelekatan teman sebaya yaitu remaja akan dikategorikan *High Security* sehingga pola kelekatanannya *Secure Attachment* dan *Low Security* sehingga pola kelekatanannya *Insecure Attachment*.

b. *Fear of Missing Out (FoMO)*

Fear of Missing Out (FoMO) merupakan suatu sindrom kecemasan sosial yang ditandai dengan keinginan untuk terus terhubung dengan apa yang dilakukan orang lain di media sosial. Terdapat dua aspek yang mempengaruhi terjadinya *FoMO* yaitu Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Psikologis akan *Self* dan Tidak Terpenuhinya Kebutuhan akan *Relatedness*.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua skala pengukuran yaitu Skala *Peer Attachment* dan Skala *Fear of Missing Out (FoMO)*. Berikut penjelasan alat ukur yang dipakai pada penelitian ini:

1. *Peer Attachment*

a. Identitas Instrumen

Peer Attachment diukur menggunakan instrumen *attachment* yang diadaptasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1987) yaitu *The Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)*. Instrumen IPPA terdiri dari skala orang tua dan skala teman sebaya namun peneliti hanya menggunakan skala kelekatan teman sebaya saja. Skala *Peer Attachment* mengacu pada tiga aspek kelekatan, yaitu a). Komunikasi (*Communication*), b). Kepercayaan (*Trust*), dan c). Keterasingan (*Alienation*). Instrumen ini terdiri dari Skala *Peer Attachment* ini mengukur intensitas remaja dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, memberikan rasa percaya kepada orang lain, dan rasa keterasingan terhadap teman sebayanya. Peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari Armsden & Greenberg (1987) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.920.

b. Penyekoran

Alat ukur IPPA-R (*Peer Attachment*) terdiri dari 25 item *favorable* dan *unfavorable* dengan skala Likert yang terdiri dari lima skala yaitu dari skala 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai). Skor yang diberikan pada item dengan skala jawaban *favorable* adalah 5 untuk respon “sangat sesuai” dan seterusnya hingga 1 untuk respon “Sangat Tidak Sesuai”. Di sisi lain, untuk item *unfavorable* pemberian skor dilakukan secara terbalik (*reversed score*), dimana skor 1 diberikan untuk respon “Sangat Sesuai” dan seterusnya hingga 5 untuk respon “Sangat Tidak Sesuai”.

Skala *Peer Attachment*
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen *Peer Attachment*

Jenis Item	Indikator	Skor/Pilihan Jawaban					No. Item
		STS	TS	CS	S	SS	
<i>Favorable</i>	<i>Peer Attachment</i> <i>Peer Trust</i> <i>Peer Communication</i> <i>Peer Alienation</i>	1	2	3	4	5	6,8,12,13,14,15,19,20,21 1, 2, 3, 7, 16, 17, 24,25 -
<i>Unfavorable</i>	<i>Peer Attachment</i> <i>Peer Trust</i> <i>Peer Communication</i> <i>Peer Alienation</i>	5	4	3	2	1	5 - 4,9,10,11,18,22,23
Jumlah							25 Item

c. Kategorisasi dan Interpretasi Skor

Pada Tabel 3.2 dapat dilihat kategorisasi skor dalam penelitian ini, peneliti mengkategorisasi aspek *peer attachment* yang terdiri dari aspek *trust*, *communication* dan *alienation* ke dalam kategori Tinggi, Sedang dan Rendah. Kemudian kategori dari tiap aspek tersebut di kategorikan ke dalam dua pola kelekatan yaitu *High Security* sehingga pola kelekatannya *Secure Attachment* dan *Low Security* sehingga pola kelekatannya *Insecure Attachment* berdasarkan beberapa syarat yang ada pada jurnal Armsden & Greenberg (1983, hlm. 16).

Tabel 3. 2 Kategorisasi dan Interpretasi Skor *Peer Attachment*

<i>Attachment Style</i>	<i>Trust</i>	<i>Communication</i>	<i>Alienation</i>
<i>High Security</i> <i>(Secure Attachment)</i>	Tinggi	Tinggi	Rendah
	Sedang	Sedang	Sedang
<i>Low Security</i> <i>(Insecure Attachment)</i>	Sedang	Sedang	Tinggi
	Rendah	Sedang	Sedang
	Rendah	Rendah	Tinggi/sedang
	Rendah/Sedang	Rendah/Sedang	Tinggi
<i>Not Categorized</i>	Rendah/Sedang/Tinggi	Tinggi	Sedang
	Rendah/Sedang	Tinggi	Tinggi
	Rendah	Rendah	Rendah
	Tinggi	Tinggi	Tinggi

2. *Fear of Missing Out (FoMO)*

a. Identitas Instrumen

Skala *Fear of Missing Out (FoMO)* diadaptasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Przybylski et al (2013). Terdapat dua dimensi dari variabel *FoMO* yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *Relatedness* dan tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *Self* dengan jumlah item keseluruhan sebanyak 10 item. Peneliti menyediakan 5 pilihan respons jawaban pada skala *Fear of Missing Out* yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Cukup Sesuai (CS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari Przybylski (2013) dengan koefisien reliabilitas $\alpha = 0.87$.

b. Penyekoran

Instrumen *Fear of Missing Out (FoMO)* terdiri dari 5 pilihan respons jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Cukup Sesuai (CS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Respon jawaban ini diberi skor 5 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dan seterusnya hingga 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen *Fear of Missing Out (FoMO)*

Dimensi	Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban					No. Item
		STS	TS	CS	S	SS	
Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan <i>Relatedness</i> .	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	1,2,3,4,5,7,9
	<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1	-
Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan <i>Self</i> .	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6,8,10
	<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1	-
Jumlah						10 item	

c. Kategorisasi Skor *FoMO*

Pada skala *FoMO*, skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu kelompok tinggi dan rendah berdasarkan Azwar (2014).

Tabel 3. 4 Kategorisasi Skor *Fear of Missing Out (FoMO)*

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq M$
Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < M$

Keterangan:

X = jumlah nilai *FoMO*

T = skor T responden

d. Interpretasi Skor *FoMO*

1. Kategori Tinggi

Responden dengan kategori *FoMO* tinggi menunjukkan perilaku responden yang memiliki ketakutan, kekhawatiran dan kecemasan kehilangan momen/informasi di media sosial.

2. Kategori Rendah

Responden dengan kategori *FoMO* rendah menunjukkan perilaku responden yang kurang memiliki ketakutan, kekhawatiran dan kecemasan kehilangan momen/informasi di media sosial.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini terdapat dua instrumen yang diadaptasi yaitu instrumen *Peer Attachment* dan *Fear of Missing Out (FoMO)*. Adapun tahap pengembangan alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Isi Instrumen

Uji validitas isi bertujuan untuk menilai kelayakan item-item dalam tes guna mewakili komponen-komponen materi yang diukur atau sejauhmana kesesuaian item-item dengan indikator berperilaku dari atribut yang diukur (Azwar, 2015). Peneliti melakukan uji validitas isi melalui proses *expert judgement*. Proses ini dilakukan untuk meminta pendapat ahli mengenai instrumen yang telah disusun. Proses *expert judgement* ini dilakukan oleh dosen Psikologi UPI yaitu Ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd dan Ibu Ismawati Kosasih, S.Psi., M.Si.

2. Analisis Item

Analisis item merupakan prosedur statistika yang digunakan untuk membantu membuat keputusan tentang item-item mana yang baik, mana item yang perlu direvisi dan mana item yang harus dibuang (Cohen & Swerdlik, 2005). Berikut analisis item pada Instrumen *Peer Attachment* dan *Fear of Missing Out (FoMO)*:

a. Instrumen *Peer Attachment*

1. Dimensi *Communication*/Komunikasi

Pada dimensi *Communication*/Komunikasi pada aspek *peer attachment* terdapat 8 item yaitu item nomor 1, 2, 3, 7, 16, 17, 24, dan 25. Delapan item ini memiliki nilai item total statistik antara 0.574-0.774. Dari 8 item tersebut, semua item memiliki nilai lebih besar dari R Minimal yaitu > 0.300 sehingga seluruh item dapat dikatakan layak/baik. Oleh karena itu semua item pada dimensi *communication* akan digunakan dalam pengolahan data penelitian.

2. Dimensi *Trust* /Kepercayaan

Pada dimensi *trust* /Kepercayaan pada aspek *peer attachment* terdapat 10 item yaitu item nomor 5, 6, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, dan 21. 10 item tersebut memiliki nilai item total statistik antara 0.417-0.792. Dari 10 item tersebut, semua item memiliki nilai lebih besar dari R Minimal yaitu > 0.300 sehingga seluruh item dapat dikatakan layak/baik. Oleh karena itu seluruh item pada dimensi *trust* akan digunakan dalam pengolahan data penelitian.

3. Dimensi *Alienation*/Alienasi

Pada dimensi *alienation* pada aspek *Peer Attachment* terdapat 7 item dengan nilai item total statistik antara 0.182-0.690. Dari 7 item tersebut, terdapat 1 item yang memiliki nilai kurang dari R Minimal yaitu 0.300 sehingga item nomor 9 pada dimensi *alienation* dikatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengolahan data penelitian. Namun 6 item lainnya memiliki nilai > 0.300 sehingga 6 item tersebut yaitu item nomor 4, 9, 10, 11, 18, 22, dan 23 dapat dikatakan layak/baik dan item-item tersebut akan digunakan dalam pengolahan data penelitian.

b. Instrumen *Fear of Missing Out*

Pada instrumen *Fear of Missing Out (FoMO)* terdapat 10 item yang memiliki nilai item total statistik antara 0.470-0.748. Dari 10 item tersebut, semua item memiliki nilai item total statistik lebih besar dari R Minimal yaitu > 0.300 sehingga seluruh item dapat dikatakan layak/baik. Oleh karena itu seluruh item pada instrumen *FoMO* akan digunakan dalam pengolahan data penelitian.

3. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2005) adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan

dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes, merupakan tingkat konsistensi suatu tes, adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah meskipun diteskan pada situasi yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha dengan *Statistical Package for The Sciences (SPSS) for Windows* versi 25.00. Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956). Berikut ini kategorisasi reliabilitas tersebut:

Tabel 3. 5 Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,80$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

Hasil dari uji reliabilitas tiap instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.6. Pada penelitian ini tiap dimensi pada *peer attachment* diuji dengan variabel FoMO. Oleh karena itu tiap dimensi pada *peer attachment* diuji validitas dan reliabilitasnya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lembana (2015) didapatkan nilai koefisien reliabilitas pada dimensi *trust* sebesar 0,810, dimensi *communication* sebesar 0,642 dan dimensi *alienation* sebesar 0,587. Pada penelitian ini dapat dilihat pada skala *peer attachment* diperoleh nilai koefisien reliabilitas pada dimensi *communication* sebesar 0.849 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada aspek *communication* termasuk dalam kategori bagus sekali. Lalu pada dimensi *trust* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.888 yang artinya instrumen pada aspek *trust* termasuk dalam kategori bagus sekali Pada dimensi *Alienation* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.656 yang artinya menunjukkan bahwa instrumen pada aspek *alienation* termasuk dalam kategori bagus sekali. Pada skala *Fear of Missing Out* diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,827 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa alat ukur termasuk ke dalam kategori bagus sekali. Dari kedua skala tersebut menurut kaidah di atas tidak ada yang kurang dari 0.400, artinya kedua skala reliabel digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3. 6 Reliabilitas Instrumen

Skala	Dimensi	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Item	Kategori
<i>Peer Attachment</i>	<i>Communication</i>	0.849	8	Bagus Sekali
	<i>Trust</i>	0.888	10	Bagus Sekali
	<i>Alienation</i>	0.626	7	Bagus
<i>Fear of Missing Out</i>	<i>No Fullfill Relatedness</i>	0,827	10	Bagus Sekali
	<i>No Fullfill Self</i>			

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden melalui link *google form* yang disebar oleh peneliti. Teknik ini dipilih karena dinilai efisien dan cocok untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2017). Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 5 bagian yaitu *informed consent*, identitas responden, instrumen *peer attachment*, instrumen *Fear of Missing Out (FoMO)* dan informasi tambahan mengenai penggunaan media sosial.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik regresi sederhana untuk menguji pengaruh aspek kelekatan yaitu *trust*, *communication* dan *alienation* terhadap *FoMO* dan menggunakan uji-t untuk menguji pola kelekatan yaitu *Secure Attachment* dan *Insecure Attachment* terhadap *FoMO*.

1. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh aspek *Peer Attachment* terhadap *FoMO*. Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial diantara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan analisis sederhana adalah sebagai berikut (Kadir, 2015):

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Kriteriaun

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas

Untuk melakukan uji analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25.0 for windows. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

a) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$, atau signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0)

ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

b) $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{Tabel}}$, atau signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0)

diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak

2. Analisis Independent Sample T-Test

Uji-t merupakan suatu cara untuk membandingkan dua kelompok subjek dengan mencari perbedaan *mean* antara sifat atau keadaan tingkah laku kedua kelompok tersebut (Hadi, 2004). Uji-t (*Independent Sample T-Test*) pada penelitian ini menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui perbedaan *FoMO* pada responden dengan *Secure Attachment* dan *Insecure Attachment*.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir, berikut adalah penjelasan lengkap terkait ketiganya:

1. Tahap Persiapan

- Menentukan fenomena yang akan diteliti
- Menentukan judul dari penelitian
- Melakukan pendalaman materi atau studi literatur terkait judul penelitian tersebut
- Menyusun kerangka berpikir
- Menentukan hipotesis penelitian
- Menentukan desain penelitian
- Menyusun instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- Melakukan uji coba pertama alat ukur penelitian
- Melakukan analisis pada hasil uji reliabilitas dan validitas sehingga dapat dilakukan revisi yang diperlukan
- Melakukan pengambilan data

- Melakukan penyekoran
- Melakukan pengolahan data

3. Tahap Akhir

- Menyusun pembahasan berdasarkan hasil olah data dikaitkan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan
- Membuat simpulan
- Menyusun keseluruhan skripsi